



## PENGARUH UANG SAKU, GAYA HIDUP, DAN PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI

**Fitri Nur Afni**

Universitas Siliwangi

**Rendra Gumilar**

Universitas Siliwangi

**Yoni Hermawan**

Universitas Siliwangi

Jalan Siliwangi No. 24 Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya

Korespondensi penulis: [fitrinurafni0@gmail.com](mailto:fitrinurafni0@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study was to empirically analyze the impact of pocket money, lifestyle, and the use of financial technology on the saving behavior of Economic Education students of the Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University batch 2021-2022. The research method used is the survey method. The population in this study were all Economic Education students in the 2021 and 2022 batches, with the sampling technique using proportionate stratified random sampling. Data collection was carried out using a questionnaire, and data analysis using multiple linear regression. The results showed that: 1) Pocket money has a positive and significant effect on student saving behavior with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . 2) Lifestyle has a positive and significant effect on student saving behavior with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . 3) The use of financial technology has a positive and significant effect on student saving behavior with a significance value of  $0.013 < 0.05$ . 4) Pocket money, lifestyle, and the use of financial technology simultaneously have a positive and significant effect on student saving behavior, as evidenced by the  $F_{hitung}$  value of  $66.277 > F_{tabel} 2.67$  with a significance value of  $0.000 < 0.05$ .*

**Keywords:** *Pocket Money; Lifestyle; Financial Technology; Saving Behavior*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris dampak uang saku, gaya hidup, dan penggunaan *financial technology* terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2021-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 dan 2022, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, dan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . 2) Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . 3) Penggunaan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa dengan nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$ . 4) Uang saku, gaya hidup, dan penggunaan *financial technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, yang dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} 66,277 > F_{tabel} 2,67$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** *Uang Saku; Gaya Hidup; Financial Technology; Perilaku Menabung*

### PENDAHULUAN

Perilaku menabung merupakan aktivitas yang dilakukan secara teratur oleh seseorang dengan menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk disimpan, sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu di masa yang akan datang<sup>1</sup>. Kebiasaan menabung merupakan perilaku yang idealnya ditanamkan sejak usia dini, khususnya pada mahasiswa yang sedang

---

<sup>1</sup> (Raszad & Purwanto, 2021).

belajar mengelola keuangan secara mandiri. Namun, dalam praktiknya, aktivitas menabung sering kali tidak menjadi prioritas utama dalam alokasi pengeluaran individu, sehingga praktik menabung cenderung terabaikan di tengah kebutuhan dan keinginan lainnya.

Berdasarkan survei GoodStats yang dilakukan pada 20–30 November 2024 terhadap 1.000 responden di seluruh Indonesia, mengenai alokasi pengeluaran terbesar masyarakat 2024. Dalam survei tersebut ditemukan bahwa mayoritas masyarakat mengalokasikan pengeluaran terbesar mereka untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari. Sebanyak 29,5% responden memprioritaskan pengeluaran untuk makanan, diikuti oleh transportasi sebesar 20,5%, dan tempat tinggal sebesar 15,3%. Ketiga kategori ini menjadi prioritas utama dalam pengelolaan keuangan masyarakat. Sementara itu, pengeluaran untuk kebutuhan sekunder seperti hiburan dipilih oleh 10,2% responden, dan 4,5% lainnya memfokuskan pengeluaran pada kesehatan dan perawatan diri. Hanya 4% responden yang menjadikan tabungan sebagai pengeluaran utama. Hal tersebut menunjukkan rendahnya kecenderungan masyarakat untuk menyisihkan pendapatan untuk menabung. Sehingga diperlukan upaya peningkatan kesadaran akan pentingnya menabung melalui edukasi keuangan dan pemanfaatan *financial technology* yang dapat membantu membentuk kebiasaan menabung secara lebih disiplin.

Fenomena rendahnya minat menabung juga relevan di kalangan mahasiswa, yang pada umumnya masih berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial. Untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku menabung di kalangan mahasiswa, peneliti melakukan survei pra-penelitian kepada 51 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Siliwangi Angkatan 2021-2022. Dalam survei tersebut ditemukan sebanyak 66,7% mahasiswa menyatakan lebih memilih menabung daripada menghabiskan uang untuk hiburan atau keinginan sesaat, yang menunjukkan adanya kesadaran untuk mengelola keuangan secara bijak. Sementara 56,9% mahasiswa memiliki kebiasaan untuk memprioritaskan tabungan sebelum pengeluaran lainnya. Sebanyak 54,9% mahasiswa memiliki komitmen untuk menabung secara rutin setiap bulan. Dalam hal pencatatan, 52,9% mahasiswa menyatakan mereka memiliki kebiasaan mencatat jumlah uang yang ditabung setiap bulan. Sementara itu, 58,8% mahasiswa menghindari kebiasaan membeli barang secara impulsif agar tidak mengganggu tabungan mereka. Terakhir, 51% mahasiswa menyatakan mereka selalu membuat anggaran pengeluaran bulanan agar bisa menyisihkan uang untuk ditabung.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki urgensi untuk menganalisis bagaimana uang saku, gaya hidup, dan penggunaan *financial technology* mempengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa. Di tengah dinamika kehidupan mahasiswa yang penuh dengan kebutuhan akademik dan sosial, pengelolaan keuangan yang bijak menjadi sangat penting. Ketersediaan uang saku yang terbatas, gaya hidup konsumtif, serta kemudahan akses terhadap layanan fintech menjadi faktor-faktor yang secara signifikan dapat memengaruhi kebiasaan menabung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi keuangan mahasiswa serta menjadi masukan dalam perancangan program edukasi keuangan di perguruan tinggi, guna membentuk generasi muda yang cerdas secara finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi di era digital.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Perilaku Menabung**

Perilaku menabung merupakan aktivitas yang dilakukan secara teratur oleh seseorang dengan menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk disimpan, sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu di masa yang akan datang<sup>2</sup>. Dalam teori pembangunan, Keynes menjelaskan bahwa tabungan adalah bagian dari pendapatan dalam suatu periode tertentu yang tidak digunakan untuk konsumsi pada periode tersebut<sup>3</sup>. Ini menunjukkan bahwa tabungan

---

<sup>2</sup> (Raszad & Purwanto, 2021).

<sup>3</sup> (Sirine & Utami, 2016).

merupakan keputusan individu untuk menunda konsumsi guna mempersiapkan kebutuhan di masa depan. Adapun indikator menurut dalam perilaku menabung di antaranya yaitu<sup>4</sup>:

1. Persepsi kebutuhan masa depan
2. Keputusan menabung
3. Tindakan penghematan

#### **Uang Saku**

Uang saku merupakan sejumlah dana yang diberikan oleh orang tua kepada anak sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan finansial, yang dapat membentuk atau memengaruhi kebiasaan konsumsi individu<sup>5</sup>. Pemberian uang saku dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan finansial oleh orang tua, di mana melalui pemberian tersebut anak diajarkan untuk memahami makna dan nilai dari uang, serta dilatih untuk bertanggung jawab atas pengelolaan dan penggunaan dana yang mereka terima<sup>6</sup>. Adapun indikator atau alat ukur dalam penggunaan uang saku diantaranya yaitu<sup>7</sup>:

1. Literasi keuangan/pemanfaatan uang saku
2. Pemberian dari orangtua
3. Penghasilan atau pendapatan sendiri

#### **Gaya Hidup**

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dapat diidentifikasi melalui cara mereka menggunakan waktu (aktivitas), hal-hal yang dianggap bernilai dalam kehidupan (minat), serta pandangan mereka terhadap lingkungan sekitar<sup>8</sup>. Sedangkan hidup merupakan cara seseorang menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk bagaimana mereka memanfaatkan uang, mengatur waktu, dan melakukan berbagai aktivitas lain yang mencerminkan kebiasaan serta prioritas mereka<sup>9</sup>. Gaya hidup mencerminkan karakter serta nilai-nilai yang dimiliki seseorang, yang tercermin dari pola perilaku, preferensi, dan keputusan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Adapun indikator gaya hidup diantaranya yaitu<sup>10</sup>:

1. *Activities* (Aktivitas)
2. *Interest* (Minat)
3. *Opinion* (Pendapat)

#### **Financial Technology**

*Financial technology* (fintech) merupakan salah satu bentuk penerapan teknologi berbasis informasi yang berkaitan dengan sektor keuangan<sup>11</sup>. Fintech menyediakan sistem pembayaran yang mudah dan praktis digunakan, di mana pengguna tidak perlu lagi menyimpan uang dalam bentuk tunai karena dana tersebut disimpan dalam aplikasi sebagai uang elektronik<sup>12</sup>. Hal ini memungkinkan transaksi dilakukan dengan cepat, aman, dan tanpa perlu bergantung pada uang fisik, memberikan kenyamanan serta efisiensi dalam kegiatan keuangan sehari-hari. Adapun indikator *financial technology* diantaranya yaitu<sup>13</sup>:

1. Kecepatan
2. Efisiensi
3. Kemudahan akses

---

<sup>4</sup> (Hajar & Isbanah, 2023)

<sup>5</sup> (Hidayah & Bowo, 2018).

<sup>6</sup> (Vhalery et al., 2019).

<sup>7</sup> (Rozaini & Sitohang, 2020)

<sup>8</sup> (Myn, 2016).

<sup>9</sup> (Wijaya, 2017).

<sup>10</sup> (Mukuan et al., 2023)

<sup>11</sup> (Zarkasyi & Purwanto, 2022).

<sup>12</sup> (Putri et al., 2023).

<sup>13</sup> (Putri et al., 2023).

**METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei serta menggunakan teknik pengumpulan datanya itu kuesioner. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Siliwangi Angkatan 2021-2022. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, dengan metode sampling yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling*. Sehingga didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 138 mahasiswa.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Sig
Uang Saku	0,601	0,000
Gaya Hidup	0,331	0,000
<i>Financial Technology</i>	0,212	0,013
<i>Constant</i>	15,535	

*Sumber: Pengolahan Data, 2025*

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang ditampilkan pada tabel diatas, didapatkan hasil dengan nilai konstanta sebesar 15,535,  $b_1$  sebesar 0,601,  $b_2$  sebesar 0,331 dan  $b_3$  sebesar 0,212. Dengan demikian, dapat diketahui fungsi regresi  $Y = 15,535 + 0,601x_1 + 0,331x_2 + 0,212x_3 + e$  dari fungsi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta = 15,535 artinya jika variabel Uang Saku ( $X_1$ ), Gaya Hidup ( $X_2$ ), dan *Financial Technology* ( $X_3$ ) bernilai 0, maka Perilaku Menabung ( $Y$ ) akan bernilai 15,535.
2. Nilai Koefisien  $b_1$  atau variabel Uang Saku bernilai positif 0,601, yang berarti apabila variabel Uang Saku meningkat satu satuan, maka Perilaku Menabung ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,601 dengan asumsi variabel Gaya Hidup dan *Financial Technology* serta Konstanta bernilai 0. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Uang Saku memiliki arah hubungan positif dengan variabel Perilaku Menabung.
3. Nilai Koefisien  $b_2$  atau variabel Gaya Hidup bernilai positif 0,331, yang berarti apabila variabel Gaya Hidup meningkat satu satuan, maka Perilaku Menabung ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,331 dengan asumsi variabel Uang Saku dan *Financial Technology* serta Konstanta bernilai 0. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup juga memiliki arah hubungan positif dengan Perilaku Menabung.
4. Nilai Koefisien  $b_3$  atau variabel *Financial Technology* bernilai positif 0,212, yang berarti apabila variabel *Financial Technology* meningkat satu satuan, maka Perilaku Menabung ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,212 dengan asumsi variabel Uang Saku dan Gaya Hidup serta Konstanta bernilai 0. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* memiliki arah hubungan positif dengan Perilaku Menabung.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,773	0,597	0,588

*Sumber: Pengolahan Data, 2025*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pada nilai R square sebesar 0,597 yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel uang saku, gaya hidup dan *financial technology* mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 dan 2022 sebesar

59,7% didapat dari  $(0,597 \times 100\%)$  dan sisanya sebesar 40,3 % didapat dari  $(100\% - 59,7\%)$  dipengaruhi oleh faktor yang lainnya yang tidak diteliti.

### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Variabel	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig
Uang Saku	8,574	1,977	0,000
Gaya Hidup	6,069		0,000
Financial Technology	2,507		0,013

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel diatas, analisis yang diperoleh sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama, nilai t hitung dari variabel uang saku lebih besar dibandingkan dengan t tabel, yaitu  $8,574 > 1,977$ , dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa uang saku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Angkatan 2021-2022.
2. Hipotesis kedua, nilai t hitung dari variabel gaya hidup lebih besar dibandingkan dengan t tabel, yaitu  $6,069 > 1,977$ , dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Angkatan 2021-2022.
3. Hipotesis ketiga, nilai t hitung dari variabel *financial technology* lebih besar dibandingkan dengan t tabel, yaitu  $2,507 > 1,977$ , dengan nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Angkatan 2021-2022.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	F <sub>tabel</sub>	F <sub>hitung</sub>	Sig
1	2,67	66,277	0,000

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f), diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 66,277 di mana lebih besar dari f tabel sebesar 2,67. Serta nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa uang saku, gaya hidup, dan *financial technology* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Angkatan 2021-2022.

#### 1. Pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa uang saku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Artinya, semakin besar jumlah uang saku yang diterima mahasiswa, maka kecenderungan mereka untuk menyisihkan sebagian dana tersebut ke dalam tabungan juga meningkat. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan dana yang cukup menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong terbentuknya kebiasaan finansial yang sehat pada mahasiswa. Ketika mahasiswa memiliki kelebihan dana setelah

memenuhi kebutuhan pokoknya, mereka cenderung memiliki ruang untuk mengelola keuangannya secara lebih bijak, termasuk melakukan aktivitas menabung secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan finansial yang memadai tidak hanya berdampak pada pemenuhan kebutuhan konsumsi, tetapi juga pada pembentukan perilaku keuangan yang bertanggung jawab sejak dini.

Temuan ini selaras dengan *Life Cycle Hypothesis* (LCH) yang dikemukakan oleh Modigliani dan Brumberg (1954), yang menyatakan bahwa individu berupaya menjaga konsumsi yang stabil sepanjang hidupnya dengan cara menabung pada masa pendapatan tinggi dan menggunakan tabungan tersebut saat pendapatan menurun, seperti pada masa pensiun<sup>14</sup>. Dalam hal ini, mahasiswa berada pada fase awal siklus hidup, di mana pendapatan mereka masih terbatas, biasanya hanya berasal dari uang saku. Namun demikian, fase ini menjadi titik awal yang penting untuk mulai membentuk kebiasaan menabung sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang dan persiapan menuju fase kehidupan berikutnya. Dengan demikian, perilaku menabung di kalangan mahasiswa bukan hanya mencerminkan respons terhadap kondisi keuangan saat ini, tetapi juga bagian dari strategi hidup yang dirancang untuk kesejahteraan masa depan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa uang saku memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku menabung<sup>15</sup>. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan uang saku yang baik sebagai langkah awal dalam membangun kebiasaan menabung yang berkelanjutan, serta menyoroti peran vital uang saku dalam mendukung mahasiswa untuk mencapai tujuan keuangan mereka di masa depan. Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara uang saku dan perilaku menabung dapat memberikan wawasan berharga bagi mahasiswa dalam merencanakan keuangan mereka, serta mendorong institusi pendidikan untuk memberikan edukasi keuangan yang lebih baik guna mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan bahwa pengelolaan uang saku yang efektif sangat penting dalam membentuk perilaku menabung yang positif di kalangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung dan memberikan dukungan finansial yang memadai, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya institusi pendidikan untuk mengintegrasikan pendidikan keuangan dalam kurikulum mereka, sehingga mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi mereka dengan bijak. Dengan demikian, langkah-langkah ini dapat berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih bertanggung jawab secara finansial dan mampu merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik.

## **2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Artinya semakin baik dan terarah gaya hidup yang dijalani oleh mahasiswa, yakni gaya hidup yang tidak konsumtif dan lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk menabung. Mahasiswa yang mampu mengelola gaya hidupnya dengan bijak akan lebih mudah menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan memiliki kontrol diri dalam penggunaan uang. Sebaliknya, gaya hidup yang boros dan cenderung mengikuti tren dapat mengurangi kemampuan individu untuk menabung, karena dana yang tersedia telah habis untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Oleh karena itu, gaya hidup menjadi salah satu faktor penting yang menentukan apakah seseorang mampu membentuk perilaku menabung secara konsisten atau tidak. Temuan ini juga menguatkan pentingnya kesadaran mahasiswa dalam membentuk pola hidup hemat dan tanggap terhadap kebutuhan masa depan sebagai langkah awal membangun stabilitas finansial.

Temuan ini selaras dengan *Life Cycle Hypothesis* (LCH) yang dikemukakan oleh Modigliani dan Brumberg (1954), yang menyatakan bahwa individu berusaha menjaga tingkat

---

<sup>14</sup> (Ubaidillah & Asandimitra, 2019).

<sup>15</sup> (Alfius & Ivada, 2024).

konsumsi yang stabil sepanjang hidupnya dengan menabung pada saat pendapatan memadai dan menggunakan tabungan tersebut pada masa pendapatan menurun, seperti pada masa pensiun<sup>16</sup>. Dalam hal ini, meskipun penghasilan yang diterima mahasiswa masih terbatas dan umumnya hanya berasal dari uang saku, namun kebiasaan gaya hidup yang hemat sejak dini dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membangun kestabilan keuangan di masa mendatang. Gaya hidup yang terkontrol memungkinkan mahasiswa untuk mulai menabung secara bertahap, sesuai dengan prinsip LCH yang mendorong perilaku finansial jangka panjang yang berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, di mana mereka menemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa<sup>17</sup>. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya hidup lebih sederhana dan terarah cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki gaya hidup konsumtif. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan gaya hidup secara bijak dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran dan praktik menabung di kalangan mahasiswa.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menekankan bahwa gaya hidup mahasiswa memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku menabung. Mahasiswa yang dapat mengelola pola hidupnya dengan bijak, menghindari perilaku konsumtif, dan lebih memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan, cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik. Gaya hidup yang terencana mencerminkan kedewasaan dalam pengelolaan keuangan pribadi, yang tidak hanya memengaruhi kondisi finansial saat ini, tetapi juga kesiapan untuk menghadapi kebutuhan jangka panjang. Oleh karena itu, memberikan edukasi kepada mahasiswa untuk menjalani gaya hidup yang sederhana dan hemat dapat menjadi langkah strategis dalam menanamkan kebiasaan menabung sejak dini, yang sejalan dengan prinsip pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

### **3. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Menabung**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan fintech oleh mahasiswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menabung. Teknologi yang mudah diakses dan ramah pengguna mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk menyisihkan sebagian uang secara digital untuk ditabung. Kepraktisan, kecepatan, dan fleksibilitas layanan fintech menjadikan aktivitas menabung lebih menarik dan tidak merepotkan, terutama bagi generasi muda yang sudah terbiasa dengan perangkat digital.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif *Life Cycle Hypothesis* (LCH) yang dikemukakan oleh Modigliani dan Brumberg (1954), yang menyatakan bahwa individu berusaha menjaga pola konsumsi yang stabil sepanjang hidup mereka dengan menabung pada masa berpendapatan tinggi dan menggunakan tabungan tersebut saat pendapatan menurun seperti pada masa pensiun<sup>18</sup>. Dalam hal ini, mahasiswa sebagai individu yang berada pada tahap awal siklus hidup, dapat memanfaatkan fintech sebagai alat yang memudahkan mereka untuk mulai menabung sejak dini, meskipun dengan pendapatan yang masih terbatas. Keberadaan aplikasi fintech memungkinkan mahasiswa mengelola keuangan dengan lebih mudah, terstruktur, dan efisien, yang pada akhirnya membantu mereka mempersiapkan kestabilan finansial di masa depan. Dengan kata lain, penggunaan fintech mendorong mahasiswa untuk menjalani prinsip-prinsip LCH secara lebih nyata, yakni menabung secara bertahap selama masa produktif untuk menjaga keseimbangan keuangan sepanjang siklus hidupnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung mahasiswa<sup>19</sup>. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kemudahan akses, fitur yang interaktif, serta

<sup>16</sup> (Ubaidillah & Asandimitra, 2019).

<sup>17</sup> (Alfius & Ivada, 2024).

<sup>18</sup> (Ubaidillah & Asandimitra, 2019).

<sup>19</sup> (Sirait et al., 2024).

kepraktisan dalam menggunakan layanan keuangan digital mendorong mahasiswa untuk lebih tertarik dan termotivasi dalam menabung. Fintech dinilai mampu memberikan pengalaman yang efisien dan nyaman dalam mengatur keuangan, sehingga meningkatkan kesadaran serta minat mahasiswa untuk menyisihkan sebagian pendapatannya secara teratur. Dengan demikian, teknologi keuangan tidak hanya memfasilitasi proses menabung, tetapi juga berperan sebagai faktor pendorong dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan keuangan yang lebih baik di kalangan generasi muda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan *financial technology* memiliki peran strategis dalam mendorong terbentuknya perilaku menabung yang positif di kalangan mahasiswa. Kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas layanan keuangan digital memungkinkan mahasiswa untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangan pribadi dan membangun kebiasaan menabung secara konsisten. Penggunaan fintech bukan hanya menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan kemajuan teknologi, tetapi juga mencerminkan peningkatan literasi keuangan yang aplikatif. Dengan berbagai fitur yang mendukung pengaturan keuangan harian, fintech berpotensi menjadi sarana edukatif yang efektif dalam membentuk pola hidup hemat, terencana, dan bertanggung jawab secara finansial sejak usia muda. Oleh karena itu, pemanfaatan fintech secara bijak tidak hanya mendorong praktik menabung, tetapi juga menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi yang lebih sadar dan cakap dalam pengelolaan keuangan masa depan.

#### **4. Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup dan Penggunaan *Financial Technology* terhadap Perilaku Menabung**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa uang saku, gaya hidup, dan penggunaan *financial technology* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan ekonomi. Artinya, semakin besar uang saku yang dimiliki mahasiswa, semakin sederhana gaya hidup yang dijalani, dan semakin aktif mereka menggunakan fintech, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menabung. Mahasiswa dengan uang saku yang cukup cenderung lebih mampu menyisihkan sebagian dananya untuk tabungan, asalkan mereka tidak terjebak dalam gaya hidup konsumtif yang berlebihan. Penggunaan fintech juga terbukti efektif dalam mendorong perilaku menabung, karena aplikasi keuangan digital menawarkan berbagai fitur dan insentif yang memudahkan mahasiswa untuk mengelola dan mengembangkan dana mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Life Cycle Hypothesis* (LCH) yang dikemukakan oleh Modigliani dan Brumberg (1954), yang menyatakan bahwa individu berusaha menjaga pola konsumsi yang stabil sepanjang hidup mereka dengan menabung pada masa berpendapatan tinggi dan menggunakan tabungan tersebut saat pendapatan menurun seperti pada masa pensiun<sup>20</sup>. Dalam hal ini, uang saku yang diterima mahasiswa dapat dianggap sebagai pendapatan di usia muda, yang idealnya disisihkan sebagian untuk menunjang kebutuhan di masa depan atau mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Gaya hidup yang bijak memungkinkan mahasiswa untuk memaksimalkan proporsi uang saku yang dapat ditabung, sementara penggunaan *financial technology* memfasilitasi proses menabung dan investasi dengan lebih efisien.

Penelitian ini juga didukung oleh temuan dari beberapa peneliti sebelumnya, yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu uang saku dan gaya hidup, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa<sup>21</sup>. Selain itu, menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung mahasiswa<sup>22</sup>. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa kombinasi antara sumber daya finansial yang memadai, pola konsumsi yang terkendali, dan adopsi teknologi keuangan yang tepat dapat menjadi kunci dalam membentuk kebiasaan menabung yang baik di kalangan mahasiswa. Secara khusus, studi-studi tersebut menggarisbawahi bahwa uang saku yang dikelola dengan bijak memberikan landasan finansial untuk menabung, gaya hidup yang hemat memungkinkan

<sup>20</sup> (Ubaidillah & Asandimitra, 2019).

<sup>21</sup> (Alfius & Ivada, 2024).

<sup>22</sup> (Sirait et al., 2024).

## **PENGARUH UANG SAKU, GAYA HIDUP, DAN PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI**

mahasiswa untuk memaksimalkan dana yang tersedia untuk ditabung, dan penggunaan *financial technology* menyediakan alat dan insentif yang mempermudah dan memotivasi mahasiswa untuk menabung secara teratur. Dengan kata lain, ketiga faktor ini saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain dalam membentuk perilaku menabung yang positif di kalangan mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uang saku, gaya hidup dan penggunaan *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan ekonomi. Implikasinya, upaya untuk meningkatkan perilaku menabung di kalangan mahasiswa perlu mempertimbangkan ketiga aspek ini secara menyeluruh. Dengan kata lain, program-program yang bertujuan untuk mendorong kebiasaan menabung yang baik harus mencakup edukasi mengenai pengelolaan uang saku yang efektif, promosi gaya hidup yang hemat dan berkelanjutan, serta pelatihan mengenai pemanfaatan *financial technology* secara cerdas dan bertanggung jawab. Selain itu, perlu ditekankan bahwa menabung bukanlah semata-mata tentang memiliki uang lebih, tetapi juga tentang bagaimana mengelola sumber daya yang ada dengan bijak dan memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan keuangan. Dengan demikian, mahasiswa dapat membangun fondasi keuangan yang kuat untuk masa depan mereka.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh uang saku, gaya hidup dan penggunaan *financial technology* terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan ekonomi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Pengaruh uang saku terhadap perilaku menabung tidak hanya ditentukan oleh besarnya, tetapi juga oleh bagaimana mahasiswa mengelola dan memanfaatkan uang saku yang diterima. Mahasiswa yang mampu merencanakan pengeluaran dengan baik dan memprioritaskan kebutuhan utama cenderung memiliki kecenderungan untuk menyisihkan sebagian uang sakunya untuk ditabung. 2) Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Mahasiswa dengan gaya hidup sederhana dan tidak konsumtif lebih cenderung memiliki perilaku menabung yang baik. Kesadaran untuk mengelola keuangan secara bijak serta kebiasaan menghindari pemborosan berperan penting dalam meningkatkan intensi dan kebiasaan menabung. 3) *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Penggunaan teknologi keuangan memberikan kemudahan dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi, termasuk aktivitas menabung. Fitur-fitur seperti pengingat otomatis, tabungan digital, dan pencatatan pengeluaran membantu mahasiswa untuk lebih disiplin dalam menyisihkan dana dan membentuk kebiasaan menabung secara konsisten. 4) Uang saku, gaya hidup, dan penggunaan *financial technology* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Ketiga faktor tersebut saling mendukung dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa. Pengelolaan uang saku yang baik, gaya hidup yang terkontrol, serta dukungan *financial technology* menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk menabung secara teratur dan berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfius, G., & Ivada, E. (2024). *Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup, dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret*. Jurnal Online Insan Akuntan, 9(1), 13-26.
- Hajar, M. F. F., & Isbanah, Y. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Penggemar K-Pop di Pulau Jawa*. Jurnal Ilmu Manajemen, 482-494.
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2018). *Pengaruh Uang Saku, Locus Of Control, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif*. Economic Education Analysis Journal, 7(3), 1025-1039.

**PENGARUH UANG SAKU, GAYA HIDUP, DAN PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY  
TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI**

- Mukuan, D. D., Tendean, V. S & Tampi, J. R. (2023). *Pengaruh Gaya Hidup dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Starbucks Manado Town Square*. Productivity, 4(1), 61-67.
- Myn, E. G. (2016). *Gambaran Gaya Hidup pada Anggota Komunitas DANZ BASE di Kota Samarinda*. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 4(2). .
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). *Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. Akuntansi Dan Manajemen, 18(1), 51-72.
- Raszad, S. E. F., & Purwanto, E. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Surabaya)*. Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara, 3(2), 51-65.
- Rozaini, N., & Sitohang, A. (2020). *Pengaruh Pengelolaan Uang Saku dan Modernitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018*. Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (JMBEP), 6(2), 1-8.
- Sirait, S. Y., Manalu, H. M., & Simbolon, R. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Minat Menabung Mahasiswa*. Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang, 4(2), 187-195.
- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi dan bisnis, 19(1), 27-52.
- Ubaidillah, H. L., & Asandimitra, N. (2019). *Pengaruh Demografi, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Ilmu Manajemen, 7(1), 242-249.
- Vhalery, R., Leksono, A. W., & Irvan, M. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Usia, dan Bimbingan Orang Tua terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Unindra*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 12(1), 10-17.
- Wijaya, D. (2017). *Pengaruh Motivasi dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian*. Perspektif Vol. XV No. 2.
- Zarkasyi, M. I., & Purwanto, E. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Guru Taman Kanak-Kanak*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 4(1), 290-307.